

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III peneliti akan memaparkan perihal metode penelitian yang diterapkan untuk melakukan kajian masalah terhadap skripsi yang “*Arab Spring : Gejolak revolusi di Afrika Utara tahun 2010-2011*”. Peneliti menggunakan metode penelitian yang sesuai, yaitu metode historis. Karena, teori yang dipilih tersebut didalamnya menjelaskan secara prosedur penulisan sejarah. Mengenai bagaimana langkah maupun cara yang dapat mempermudah memahami data-data dan jejak sejarah yang diperoleh (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Dalam pendapat lain disebutkan bahwa secara garis besar metode historis merupakan proses membangun imajinasi tentang penggambaran masa lalu berdasarkan peristiwa atau kejadian dengan analisis dan kritis didasarkan pada bukti-bukti serta data yang merupakan hasil tinggalan masa lalu maka disebutkah dengan sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 34). Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa metode historis dapat dikatakan sebagai langkah yang digunakan untuk membangun peristiwa atau kejadian dimasa lampau menjadi sebuah sejarah dengan bersumber dari peninggalan baik berupa data maupun fakta sejarah.

Adapun dalam penelitian sejarah terdapat empat tahapan diantaranya heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Ismaun 2005, hlm. 34), diantaranya:

1. Heuristik, merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mencari sumber-sumber sejarah yang berkaitan atau sesuai dengan topik yang dipilih agar bisa mendapatkan data-data atau bukti sejarah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Ismaun, 2005, hlm. 49). Menurut pendapat lain heuristik merupakan cara untuk menemukan berbagai sumber baik dalam bentuk benda, lisan maupun tulisan. (Sjamsudin, 2007, hlm. 96). Pada tahap pertama peneliti melakukan pencarian bukti-bukti maupun sumber-sumber yang telah diteliti ditetapkan. Dalam tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber kemudian dikaitkan dengan topik yang dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber buku maupun jurnal.

2. Kritik sumber, merupakan cara peneliti dalam melakukan penilaian terhadap bukti-bukti yang berupa sumber sejarah. Berbagai sumber yang telah dikumpulkan dapat digunakan dengan melakukan kritik internal dan eksternal agar menemukan fakta yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian (Ismaun, 2005, hlm. 50). Adapun kritik internal dapat membantu penelitian sehingga dapat teruji kebenaran, tingkat keakuratan data, sehingga dapat dijelaskan serta ditafsirkan dengan baik. Sedangkan, kritik eksternal membantu memperoleh keaslian dari data atau sumber yang akan digunakan. Kritik sumber ada dua macam, yaitu:
 - a. Kritik eksternal atau melakukan kritik dari luar berfungsi menilai keotentikan dari sumber-sumber sejarah. Pada dasarnya keotentikan sebuah sumber sejarah tidak selalu harus sama dengan sumber aslinya, baik sama dengan dokumen asli ataupun tidak tersirat maupun tersurat.
 - b. Kritik internal atau kritik yang dilakukan dari dalam menilai baik dari segi isi, kemampuan pembuatannya, moral serta tanggungjawabnya. Dalam upaya melihat sejauh mana sumber dapat dipercaya, terdapat uji intrinsik pada sumber dengan mempertimbangkan hal-hal berikut. Berdasarkan langkah tersebut nantinya ditemukan data dan fakta yang tepat dari sumber sejarah yang di kritik.
3. Interpretasi seringkali dikatakan sebagai sebuah penafsiran atau penerjemahan dalam memahami dan mengkaitkan dari berbagai fakta sejarah sehingga menghasilkan sesuatu yang utuh dan rasional. Pada tahapan ini peneliti menggunakan fakta-fakta dari sumber dan data yang didapatkan untuk mendapatkan penafsiran yang tepat dengan dikaitkan baik konsep dan teori yang telah dipersiapkan. Setelah itu permasalahan yang dikaji dihubungkan dengan teori dan konsep tersebut.
4. Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam mengolah baik itu fakta-fakta maupun data-data yang telah diambil dan dikritik menjadi sebuah kisah sejarah atau sebuah tulisan yang utuh. Penulisan tersebut bisa berupa karya yang kecil maupun karya yang besar (Ismaun, 2005, hlm. 28). Dari keseluruhan langkah-langkah penelitian historis memang historiografi menjadi langkah terakhir

sebagai hasil berbentuk karya yang diambil dari langkah-langkah diantaranya, heuristik, kritik sumber dan interpretasi.

Selanjutnya, dari keseluruhan hasil penelitiannya dapat dituliskan dengan prosedur ilmiah dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah keilmuan. Terdapat juga tahapan-tahapan diantaranya ada persiapan, pelaksanaan serta pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan awal dari tahapan-tahapan yang ada serta merupakan kegiatan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh oleh peneliti pada tahapan ini yaitu:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan serta pengajuan tema penelitian merupakan kegiatan awal yang penting dan harus menjadi awal dalam penelitian karya ilmiah. Pada awalnya peneliti mendapatkan kegagalan dalam penyusunan dan pencarian tema penelitian. Pada awalnya penulis mengajukan judul proposal skripsi mengenai “Media sosial dalam revolusi *Arab Spring* di Kawasan Timur Tengah”. Akan tetapi, setelah berkonsultasi dengan salah satu dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah menganggap bahwa judul tersebut kurang cocok dalam sejarah dan yang ditonjolkan dalam pembahasan biasanya bukan sejarahnya melainkan media sosial itu sendiri jadi lebih cocok untuk dikaji oleh mahasiswa jurusan lain. Setelah mencari referensi baik dalam bentuk buku, Jurnal, artikel sampai pemberitaan mengenai peristiwa *Arab Spring*, penulis menemukan beberapa judul yang dianggap dapat diajukan kembali kepada dosen Seminar Karya Tulis Ilmiah, diantara judul yang diajukan pertama, “*Arab Spring* : Gejolak revolusi di Tunisia tahun 2010-2011”, kedua “*Arab Spring* : Gejolak revolusi di Afrika Utara tahun 2010-2011”. Setelah di ajukan kepada dosen bersangkutan akhirnya beliau menyarankan untuk meneliti revolusi *Arab Spring* di Afrika Utara dikarenakan sumber dan bahan bacaan yang lebih banyak yang nantinya dituangkan dalam tulisan oleh saya selaku penulis. Peneliti pun mengikuti saran dari dosen tersebut dan dalam waktu dua minggu peneliti memperbaiki ulang proposal yang sudah dibuat untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi.

Penulis menjadi lebih tertarik dengan kajian revolusi *Arab Spring* di Afrika Utara di sebabkan revolusi tersebut yang dalam kurun waktu singkat dapat menumbangkan beberapa pemimpin besar negara-negara kawasan Afrika Utara, selain itu revolusi itu tidak hanya timbul dari kesamaan misalnya karena para pemimpinnya diktator, kesenjangan ekonomi dll. Tetapi, ada hal yang menarik lain seperti peran golongan muda dalam menghimpun menggunakan media sosial bisa berhasil di beberapa negara walau telah dikekang bahkan di tutup agar tidak terjadi demonstrasi. Lalu golongan partai dan militer yang disebagian negara melakukan upaya revolusi tapi ada pula negara yang militernya sangat netral dalam upaya revolusi ini hal-hal yang menarik bagi penulis sehingga ingin menulis judul tersebut.

Berawal dari keingintahuan tersebut, peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam berkenaan dengan judul *Arab Spring : Gejolak revolusi di Afrika Utara tahun 2010-2011*. Dalam benak penulis timbul banyak sekali pertanyaan mengenai latar belakang, revolusi yang berlangsung di negara-negara kawasan Afrika bagian Utara, yang sebenarnya dapat berlangsung sangat singkat tetapi dapat menjatuhkan pemimpin dan rzim di negaranya. Bahkan yang menarik walau banyak dikekang oleh pemerintah baik dalam ekonomi, politik, hak berendapat, keadilan bahkan dalam menggunakan media sosial pun pemerintah mengekang segala aktivitas yang dirasa merugikan pemimpin dan rezim negara tersebut, tetapi hebatnya dalam waktu yang singkat uapaya revolusi akhirnya terjadi dan selesai.

Berdasarkan pencarian sumber referensi, peneliti berhasil mendapatkan beberapa fakta mengenai *Arab Spring : Gejolak revolusi di Afrika Utara tahun 2010-2011*. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti lebih tertarik lagi untuk mengangkat skripsi dengan kajian gejolak revolusi *Arab Spring* di Afrika Utara. setelah itu, peneliti menjadi yakin untuk mmengambil skripsi dengan tema diatas, peneliti akhirnya mengajukan proposal penelitian dengan judul “*Arab Spring : Gejolak Revolusi di Afrika Utara tahun 2010-2011*” kepada pihak departemen. Dalam penelitian skripsi tentu dalam menentukan judul memiliki kriteria yang pada akhirnya dijadikan acuan bagi peneliti. Berikut ini, beberapa kriteria diantaranya nilai, keaslian, kepraktisan dan kesatuan yang merupakan kriteria yang digunakan dalam memilih topik dalam penelitian (Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91).

- a. Nilai (*Value*). Jika kita melihat topik berdasarkan nilai, maka harus bisa memberikan penjelasan atau sesuatu yang memiliki arti yang dan berarti secara universal, biasanya dapat dilihat dari pengalaman manusia yang diharapkan pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan sesuatu yang berhubungan dengan sebuah gerakan yang besar.
- b. Keaslian (*Originality*), sesuai dengan penjelasan keaslian maka topik atau pembahasan dapat dipastikan benar-benar baru. Artinya, apabila tulisan peneliti telah dikaji sebelumnya, maka harus dapat memperlihatkan kajian berupa fakta dan interpretasi yang baru juga.
- c. Kepraktisan (*Practicality*), yang dimaksud dengan kepraktisan disini tentu peneliti dapat dengan mudah dalam memperoleh sumber-sumber penelitiannya. Sementara itu peneliti juga harus memahami kedalaman topik yang akan diambil, apakah itu berupa makalah, skripsi, tesis atau disertasi bahkan buku sekalipun. Agar dapat menyesuaikan tingkatan dalam kedalaman penulisan atau penelitian.
- d. Kemudian terakhir yaitu kesatuan (*Unity*). Dalam suatu penelitian tentu harus memiliki sesuatu tema, dapat diarahkan terhadap sesuatu yang pertanyaan yang bulat, yang dapat memberikan peneliti suatu titik bertolak, arah yang maju ke tujuan tertentu, dan harapan serta janji yang melahirkan suatu kesimpulan-kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemilihan topik tersebut yaitu *value* (nilai) merupakan fokus kajian topik yang dibahas ialah revolusi *Arab Spring* di kawasan Afrika Utara, penulis mencoba menonjolkan bagaimana keberhasilan revolusi *Arab Spring* di negara-negara Afrika Utara melalui upaya masyarakat menghimpun agar terjadinya revolusi baik dari gerakan demonstrasi, media sosial, dan dampak setelah revolusi tersebut berlangsung bagi negara-negara Afrika Utara. *Originality* (keaslian) dari skripsi yang akan dibuat peneliti bisa dipertanggungjawabkan dengan melakukan *heuristik* (pengumpulan sumber). Kepraktisan (*Practicality*) pemilihan sumber-sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memanfaatkan data yang ada di sekitar, agar dijadikan sebagai bahan kajian sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian dengan judul Revolusi *Arab Spring* di Kawasan Afrika Utara.

Terakhir, kesatuan (*unity*) yaitu pemilihan bahan-bahan yang kemudian disajikan memiliki kesesuaian dengan yang dicantumkan dalam topik. Terdapatnya, batas waktu yang telah ditetapkan dapat membuat kajian akan fokus terhadap kurun waktu yang ditetapkan tersebut agar tidak meluas serta keluar dari yang telah ditetapkan. Dilihat berdasarkan pemilihan sumber yang telah digunakan, berbagai sumber yang digunakan sesuai serta menunjang kajian topik yang telah ada. Dengan adanya unsur kesatuan tersebut, kajian yang ada akan lebih fokus sehingga apa yang dibahas menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Setelah mendapatkan topik, peneliti kemudian menentukan judul untuk diajukan pada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Prosedur pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah perlunya dilakukan uji kelayakan terhadap tema penelitian dapat dipilih berkenaan dengan orisinalitas tema tersebut. Judul skripsi yang diajukan adalah "*Arab Spring : Gejolak revolusi di Afrika Utara tahun 2010-2011*".

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Adapun pengajuan judul ke TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) peneliti menyusun proposal skripsi yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi; dan
9. Daftar Pustaka.

Ketika selesai penyusunan proposal skripsi, peneliti diberi izin untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung FPIPS. Hasil seminar proposal perlu adanya perubahan latar belakang penelitian dan rumusan masalah

agar memperlihatkan keresahan peneliti dan memunculkan alasan peneliti menulis tema tersebut. Selain itu perubahan bermaksud agar kajian lebih fokus pada bidang politik, tidak meluas ke aspek kajian lainnya. Beberapa perubahan tersebut dapat dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penelitian skripsi kedepannya.

Setelah proposal disetujui oleh TPPS dengan keluarnya surat Keputusan (SK) Nomor: 2717/UN40.A2/DL/2019 yang ditandatangani oleh ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, SK tersebut juga mencantumkan calon pembimbing I, yaitu Dr. Murdiah, M.Hum, dan calon pembimbing II, Drs. Suwirta, M.Hum. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan dan disetujui oleh ketua tim TPPS Dra. Yani Kusmarni, M.Pd, tidak ada lagi perubahan pembimbing maka SK telah sah dan ditandatangani juga oleh Dekan FPIPS UPI Dr. Agus Mulyana, M.Hum pada bulan Juli tahun 2019.

3.1.3 Proses Bimbingan

Selama penyusunan skripsi ini, bimbingan merupakan hal yang sangat diperlukan. Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan pencerahan atau perbaikan mengenai tema yang dikaji agar jauh lebih baik. Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan dua orang dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Suwirta, M. Hum. selaku dosen pembimbing II. Bimbingan dilakukan pada saat pemilihan topik skripsi hingga memasuki tahap penelitian skripsi. Hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing berjalan dengan baik. Bimbingan pertama kali dilakukan pada bulan Juli 2019 yaitu bimbingan proposal skripsi karena terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan proposal tersebut.

Selanjutnya, bimbingan kedua berlanjut pada bab I terfokus pada latar belakang dan rumusan masalah karena terdapat beberapa kesalahan hingga mendapat masukan dari pembimbing I dan II. Peneliti melakukan bimbingan bab I sebanyak dua kali pertemuan baik itu dengan pembimbing I maupun II. Dalam pertemuan kedua, peneliti juga menyusun Bab II setelah mendapat izin dari pembimbing I dan II dan melakukan konsultasi bersamaan dengan bab I. Peneliti mendapat masukan mengenai konsep dalam bab II dan pembimbing II menginstruksikan agar menambah konsep yang terdapat dalam bab II. Setelah

melakukan dua kali pertemuan bimbingan bab I dan II, peneliti diinstruksikan agar menyusun bab III.

Dalam proses bimbingan ini membantu peneliti dalam mendapatkan kritik ataupun masukan yang membantu dalam menyelesaikan skripsi tersebut. Proses berjalannya bimbingan biasanya dilakukan setelah memberikan *draft* kepada dosen pembimbing I dan II, kemudian melaksanakan bimbingan setelah penyerahan *draft*. Adapun hubungan komunikasi antara peneliti dengan pembimbing terjalin baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dari bab I dan II tanpa hambatan komunikasi.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penelitian sudah dilakukan pada bulan Maret 2019. Terdapat metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti peristiwa revolusi Mesir tahun 2011 adalah metode yang digunakan oleh Ismaun (2005, hlm. 54) mengungkapkan tahapan metode historis diantaranya sebagai berikut.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Proses heuristik adalah sebuah usaha dalam mengumpulkan sumber-sumber dalam mendapatkan data-data, materi sejarah, dan evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67), sedangkan menurut Gottschalk (2008, hlm. 42) memaparkan bahwa heuristik merupakan suatu upaya dalam memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut.

Pada tahapan heuristik, tahapan pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 73) dalam sumber sejarah (*historical sources*) segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menjelaskan pada kita mengenai kenyataan serta kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Adapun garis besar, sumber-sumber sejarah dapat dikelompokkan dalam beberapa syarat yaitu pertama, peninggalan-peninggalan (*relics or remain*) serta, kedua catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan yang bersifat tertulis dan lisan.

Dalam penelitian sumber sejarah yang peneliti gunakan adalah sumber tertulis yaitu dokumen, surat kabar, serta buku yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Pada tahap selanjutnya menggunakan metode untuk mencari sumber tertulis ini sama dengan yang disebutkan pada awal bab yaitu studi literatur. Kajian literatur tersebut dilakukan dengan membaca berupa dokumen, artikel, surat kabar dan buku serta beberapa catatan-catatan lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada tahap heuristik, melakukan pencarian sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara mendatangi perpustakaan-perpustakaan, menjelajah melalui internet, dan mengunjungi *book store*. Adapun hasil heuristik yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- a. Perpustakaan Departemen Pendidikan Sejarah UPI merupakan tempat pertama yang didatangi oleh peneliti dalam mencari sumber tertulis pada tanggal 23 Juni 2019 dengan cara membaca beberapa skripsi terdahulu mengenai tema *jasmine Revolution* di Mesir Tahun 2011: Perjuangan Rakyat Mesir dalam Melawan Kekuasaan Hosni Mubarak ; Karya Pristiana tahun 2018.
- b. Mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan tempat kedua yang didatangi oleh peneliti pada tanggal 30 Juni 2019, dengan membaca Skripsi berjudul kemenangan Komunis Vietnam Terhadap Perkembangan Komunisme di Laos; Karya Vialli Agung Sadino tahun 2016.
- c. IPUSNAS juga menjadi tempat peneliti mencari sumber dari buku dan jurnal yang diakses pada tanggal 10 Mei 2019, seperti buku berjudul Ben Ali, Mubarak, Khadafy di tulis oleh Nurani Soyomukti
- d. Koleksi pribadi yang dimiliki peneliti yang dimiliki pada 20 April 2019 ialah buku *Arab Spring* : Badai Revolusi Timur Tengah Yang Penuh Darah; karya M. Agastya, ABM, Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter Di Negara-Negara Timur Tengah; karya Apriadi Tamburaka, S.IP, *The Arab Spring* : Tantangan Dan Harapan Demokratisasi ; karya Ahmad Sahide.
- e. Selain sumber buku-buku tersebut, penelusuran juga dilakukan dari internet yang berupa *e-book*, artikel jurnal, publikasi departemen sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah sumber-sumber sejarah didapatkan, peneliti kemudian membaca, memahami, serta mengkaji sumber-sumber tersebut untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian dituangkan kedalam penelitian skripsi ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan usaha mencari kebenaran (truth), seorang sejarawan berhadapan dengan kebutuhan untuk membedakan hal yang benar, yang tidak benar, mungkin serta meragukan atau mustahil dengan adanya kritik sumber. Setelah melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan, peneliti memilih fakta-fakta atau data yang terdapat dalam sumber-sumber. Menentukan otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) terhadap sumber sejarah merupakan tahapan kritik sumber. Tujuan dalam kritik sumber ini menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 102) yaitu untuk memilah dan memilih secara kritis, terhadap sumber-sumber yang pertama, sehingga fakta yang menjadi pilihannya. Tahapan itu disebut kritik sumber, baik terhadap materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Fungsi kritik sumber dalam sejarah ialah penelitian sejarah yang dilakukan melalui prosedur atau proses yang ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, penelitian tidak dibuat berdasarkan fantasi, manipulasi yang dibuat oleh sejarawan pabrikan. Kritik sumber yang dimaksudkan adalah memastikan sumber atau memverifikasi, yaitu pengujian terhadap kebenaran sumber tersebut. Istilah tersebut dikenal dengan sebutan kritik internal dan eksternal.

3.2.2.1. Kritik Internal

Kegiatan dalam menguji isi yang terdapat dalam sumber yang didapatkan itulah yang disebut kritik internal. sebagaimana dikemukakan Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak. Kritik internal dilakukan terhadap sumber tertulis diantaranya buku-buku referensi, peneliti membandingkan antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Sementara itu, sumber tertulis berupa surat kabar, dan dokumen-dokumen peneliti berbekal kepercayaan terhadap pihak agar sumber tersebut dapat dikatakan asli. Menurut Priyadi (2012, hlm. 67)

mengatakan bahwa kritik intern dilakukan dengan mempertimbangkan dua hal yakni pertama secara intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua melakukan perbandingan terhadap sumber-sumber agar dapat dipercaya dan diterima kredibilitasnya.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti, diteliti lagi menggunakan kritik internal. Berdasarkan hal tersebut dalam meminimalisir subjektivitas peneliti menggunakan sudut pandang yang lain agar mendapatkan objektivitas dalam penelitian. Sebagai contoh, kritik internal dilakukan penulis terhadap buku yang ditulis oleh Ahmad Sahide dengan judul “*The Arab Spring : Tantangan dan Harapan Demokratisasi*”, M. Agastya ABM “*Arab Spring Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*”, Apriadi Tamburaka, S.IP “*Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-negara Timur Tengah*”.

Sahide (2019) dalam bukunya bahwa 2011 menjadi tahun bersejarah di Timur Tengah serta pertanda kebangkitan kekuatan rakyat dalam menjatuhkan rezim otoriter yang sudah lama berkuasa. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan *The Arab Spring*. Buku ini mencoba menjelaskan mengenai peluang dan tantangan demokratisasi di negara-negara Arab pasca – *The Arab Spring*. Ada tiga negara yang mengupayakan hal tersebut Tunisia, Mesir, dan Suriah. dalam buku ini juga di paparkan mengenai latar belakang peristiwa *Arab Spring* di negara-negara tersebut.

M. Agastya ABM (2013) dalam bukunya menjelaskan mengenai revolusi yang terjadi di Tunisia, Mesir, Libya, Yaman, Suriah, serta Bahrain. Dijelaskan juga mengenai kiprah kepemimpinan Ben Ali, Mubarak, Mursi, Khadafy dll. Juga di bahas mengenai bagaimana latar belakang dan jalannya peristiwa *Arab Spring* yang terjadi di negara-negara tersebut.

Apriadi Tamburaka, (2011) dalam bukunya menjelaskan mengenai revolusi-revolusi yang terjadi di negara-negara Arab umumnya khususnya Timur Tengah. Dimulai dari penyebab, pemicu, bahkan sampai jalannya revolusi. Begitupun para pemimpinnya di bahas juga daam bukunya. Hasilnya jika dalam proses kriritk sumber internal tersebut antara buku pertama dan kedua memiliki kesesuaian fakta dan saling melengkapi maka perbandingan dapat selesai dan buku

tersebut dapat digunakan sebagai sumber. Tetapi, jika terdapat perbedaan maka dilakukan perbandingan menggunakan buku ketiga.

Dari ketiga buku tersebut sama-sama menjelaskan bagaimana terjadinya revolusi-revolusi yang berlangsung di kawasan Timur Tengah. Dimulai dari penyebab, jalannya sampai kejatuhan para pemimpin otoriter. Selain itu, menariknya di jelaskan pula mengenai perjuangan rakyat dari berbagai negara kawasan Timur Tengah dalam mengupayakan terjadinya revolusi *Arab Spring* yang telah lelah dengan kondisi rakyat yang merasa semakin tertindas dan di kekang oleh kekuasaan pemerintah dan rezim. Berdasarkan kritik internal tersebut memperlihatkan bahwa sumber yang dimiliki dalam isi dapat dipercaya serta bisa digunakan oleh peneliti.

3.2.2.2 Kritik Eksternal

Dalam menentukan keaslian dari suatu sumber tentu dapat dilihat menggunakan kritik eksternal melalui bahan sumber tersebut (Hamid & Saleh, 2004, hlm. 48). Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah dilakukan menggunakan cara kritik eksternal. Berdasarkan cara tersebut kita dapat melihat keaslian atau otentisitas sumber dari tampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 99). Pentingnya kritik eksternal pada sumber tertulis yang berupa dokumen-dokumen ialah agar dapat meneliti sumber, memeriksa terhadap catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin serta untuk mengetahui dari mana asal sumber itu sehingga mengetahui kemungkinan telah diubah oleh orang (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

Dalam kritik eksternal tersebut sebenarnya peneliti melakukan penelusuran terhadap serta melakukan pengumpulan informasi berkenaan dengan penulis, peneliti atau yang membuat sumber tersebut dalam menghasilkan karya-karyanya banyak menghasilkan fakta atau malah lebih memunculkan subjektivitas dari penulis. Dalam menelusuri hal tersebut, tentu peneliti harus mengenali siapa pengarangnya serta bagaimana pengarang tersebut memandang isi atau topik bukunya. Selanjutnya, apakah dia seorang sarjana yang ahli dibidangnya, atau malah sebaliknya (Zed, 2004, hlm. 38). Latar belakang dari pengarang atau peneliti

dari karya yang kita pilih dapat berpengaruh terhadap unsur deterministik didalamnya.

Dalam hal tersebut peneliti mencoba melakukan kritik eksternal yang dalam pernyataan diatas ternyata lebih ditekankan terhadap sumber primer. Merujuk pada pernyataan dari penjelasan yang dikemukakan Sjamsudin, dalam kutipan diatas bahwa kritik eksternal lebih ditekankan kepada sumber-sumber primer. Dan peneliti melihat bahwa kritik eksternal tidak perlu dilakukan terhadap sumber-sumber buku (Sekunder), ini disebabkan buku telah melalui tahapan verifikasi yang sangat ketat. Karena, dalam kritik eksternal sebenarnya lebih menekankan pada aspek otentisitas dari sumber seperti: Arsip, Dokumen, ataupun kesaksian yang sesuai dengan zamannya.

Peneliti menemukan kendala setelah melakukan heuristik ini dikarenakan sulitnya menemukan sumber-sumber primer yang menjelaskan tentang peristiwa *Arab Spring* yang terjadi di kawasan Afrika Utara. Okeh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan sumber sekunder untuk melanjutkan penelitian yang berupa buku, artikel jurnal dan sumber-sumber lainnya. Kesulitan tersebut dapat terjadi diakibatkan peristiwa tersebut terjadi di luar Indonesia, sekalipun terdapat sumber primer mungkin terdapat di Afrika Utara seperti di Tunisia, Mesir dan Libya, dimana peneliti mengalami banyak keterbatasan perihal waktu dan biaya dalam mendapatkan sumber tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melakukan kritik eksternal.

3.2.3. Interpretasi

Selanjutnya terdapat metode sejarah ialah Interpretasi. Pada tahapan tersebut, peneliti mencoba melakukan tafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Tahapan tersebut dilakukan dalam upaya mengolah, menyusun serta menafsirkan fakta-fakta dari data yang telah teruji kebenarannya. Selanjutnya, fakta yang sudah diperoleh disusun serta dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang selaras dengan peristiwa dan dalam peristiwa yang berada melingkupinya (Ismaun, 2004, hlm 131).

Abdurahman (2007, hlm. 73) interpretasi dapat juga dikatakan sebagai suatu analisis dalam penelitian sejarah. Terdapat metode yang digunakan yaitu

sintesis dan analisis. Sintesis berarti menyatukan sementara analisis yang menguraikannya. Adapun, kegiatan yang dilakukan dalam rangka menafsirkan fakta-fakta yang didapatkan dari sumber-sumber melalui suatu tahap kritik internal dan eksternal serta merangkainya menjadi kesatuan yang utuh.

Dalam mengkaji permasalahan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner, pendekatan yang memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu politik, ilmu sosial. Konsep sosial yaitu menggunakan konsep yang terdapat dalam ilmu sosial seperti konsep peran dan kedudukan. Dalam mempertajam analisis peneliti menggunakan ilmu bantu sejarah.

3.2.4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penulisan sejarah ialah historiografi. Peneliti sejarah dalam hal ini mampu mengerahkan pikirannya, bukan hanya dilihat dari keterampilan menuliskan kutipan dan catatan-catatan dengan baik. Tetapi, yang paling penting ialah menuliskan analisis kritis dalam penelitiannya. Akhirnya peneliti dapat menyajikan satu tulisan yang benar-benar utuh dengan menghasilkan suatu sintesis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Penulisan kembali sejarah atau historiografi ialah tahapan penelitian, pelaporan hasil yang dipaparkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut disajikan dalam bentuk skripsi yang merupakan karya ilmiah serta sebagai tugas akhir dari mahasiswa, yang dapat memberikan penggambaran yang cukup jelas yang diawali proses penelitian dari awalnya melakukan perencanaan hingga proses mengambil kesimpulan dalam penelitian sejarah.

Gottschalk (2008, hlm. 32) mengatakan bahwa historiografi adalah proses membangun imajinasi dari masa lalu dengan didasarkan pada fakta dan data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode sejarah. Sedangkan Abdurahman (2007, hlm. 76) memaparkan bahwa melakukan penelitian, memaparkan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah merupakan historiografi. Berdasarkan fakta tersebut dapat dikatakan bahwa historiografi merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk membangun imajinasinya agar dapat mengkonstruksi peristiwa-peristiwa atau kejadian di masa lampau agar dapat didajikan kesimpulan dalam bentuk tulisan sejarah.

Penelitian ini akan disajikan mengenai “*Arab Spring: Gejolak revolusi di Kawasan Afrika Bagian Utara tahun 2010-2011*”. Bentuk dari penelitian ini disusun agar dapat memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI hingga dalam penelitian struktur organisasi skripsi telah sesuai dengan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.3. Laporan Hasil Penelitian

Dalam memudahkan penulisan ini agar dapat mudah dipahami pembaca menggunakan sistematika diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab I peneliti memaparkan dasar dalam penulisan skripsi. Beberapa hal yang dituliskan dalam bab ini terdapat pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Penulisan yang menjadi dasar penelitian berada pada latar belakang. Dalam sub bab ini peneliti memaparkan skripsi tentang “*Arab Spring: Gejolak revolusi di Kawasan Afrika Bagian Utara tahun 2010-2011*” ini. Adapun proses identifikasi masalah yang peneliti tuliskan terdapat dalam rumusan masalah dan dijadikan sebagai batasan materi skripsi peneliti. Selanjutnya, peneliti memaparkan tujuan serta manfaat dari penulisan skripsi. Dari manfaat dan tujuan yang telah dituliskan diharapkan dapat mengungkap alasan-alasan dari penulisan skripsi yang peneliti sajikan, agar pembaca dapat dengan mudah memahami skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan teori dan konsep yang dipakai pada penulisan peneliti. Perlu adanya beberapa konsep yang mendasari penulisan yang akan ditulis. Sehingga peneliti bisa mengarahkan penulisannya lebih struktur / sistematis. Peneliti akan menguraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penulisan. Kemudian teori mana yang menunjang penulisan peneliti, sehingga penulisan tetap pada rel yang baku. Terakhir dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan juga penulisan terdahulu yang menjadi rujukan utama peneliti dalam penulisan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan metode yang digunakan baik dalam mengumpulkan sumber-sumber, pengolahan sumber, selanjutnya ada analisis serta bagaimana cara penulisan. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode historis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tahap-tahap yang dirangkum sebagai berikut: menentukan topik yang telah pilih, mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan topik, mencatat apa saja yang penting selama proses penulisan berlangsung, melakukan kritik terhadap sumber atau bukti-bukti yang telah dikumpulkan, melakukan penyusunan dalam bentuk tulisan dari hasil pencarian fakta-faktanya sesuai dengan struktur penulisan yang telah ditentukan sebelumnya serta yang terakhir menyajikan menggunakan cara yang menarik sehingga dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada para pembaca sehingga tulisan dapat dengan mudah dimengerti dan jelas.

Bab IV Pembahasan. Bab ini merupakan uraian pembahasan mengenai *Arab Spring: Gejolak Pergerakan Rakyat Dalam Upaya Penggulingan Rezim Diktator Di Kawasan Afrika Bagian Utara Tahun 2010-2011* ini. Peneliti akan memaparkan juga secara jelas jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada bab 1 sebelumnya yakni latar belakang *Arab Spring* dapat berkejolak di negara-negara kawasan Afrika bagian Utara.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab tersebut peneliti berusaha memaparkan hasil dari penelitian yang diambil dari rumusan masalah yang telah diajukan. Simpulan dilakukan tentu peneliti ambil dari sumbu-sumber atau fakta yang telah dibaca serta didiskusikan terlebih dahulu. Selanjutnya, terdapat juga rekomendasi dari peneliti baik terhadap dunia pendidikan sekolah maupun umum, serta diharapkan bisa menjadi landasan bagi peneliti-peneliti lainnya agar bisa dilakukan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan topik yang sama.